

Implementasi Green Accounting Sebagai Upaya Keberlanjutan UMKM Tempe Di Purbalingga

¹Liana Wulandari, ²Inatul Fadilah, ³Ratih Pratiwi
¹Prodi Manajemen, Universitas Wahid Hasyim, Semarang

E-mail: ¹lianawulandari300@gmail.com, ²inatulfadilah8@gmail.com,
³rara@unwahas.ac.id.

ABSTRAK

Adapun penelitian ini ditujukan untuk meneliti implementasi Green Accounting pada pengelolaan biaya lingkungan terkait proses produksi tempe di Purbalingga. Green Accounting didefinisikan sebagai sistem pencatatan akuntansi yang menyatukan biaya lingkungan ke dalam laporan keuangan dengan tujuan menjaga keberlanjutan bisnis. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif, dengan pengumpulan data dilakukan melalui wawancara langsung dengan pelaku UMKM tempe. Temuan penelitian menunjukkan bahwa penerapan Green Accounting masih sangat terbatas. Biaya terkait lingkungan, seperti pengolahan limbah, konsumsi air, dan penggunaan listrik, belum dicatat secara terpisah, melainkan dicampur dengan biaya operasional secara umum. Tantangan utama yang dihadapi adalah kurangnya pengetahuan, terbatasnya dana, dan minimnya dukungan teknis. Disamping itu, kesadaran lingkungan di kalangan pelaku UMKM juga masih rendah, sehingga tindakan pengelolaan lingkungan sering kali bersifat reaktif. Meskipun demikian, Green Accounting berpotensi untuk meningkatkan efisiensi biaya, mendukung keberlanjutan usaha, dan memperbaiki hubungan dengan masyarakat setempat. Penerapan yang efektif memerlukan pendidikan, bimbingan, dan insentif dari pemerintah serta lembaga terkait. Penelitian ini menyimpulkan bahwa walaupun penerapan Green Accounting masih berada pada tahap awal, pendekatan ini dapat menjadi strategi penting untuk mendorong keberlanjutan bisnis UMKM tempe di Purbalingga.

Kata kunci : *Green Accounting, Biaya Lingkungan, UMKM, Keberlanjutan, Purbalingga*

ABSTRACT

This study aims to examine the application of Green Accounting in environmental cost management related to tempeh production in Purbalingga. Green Accounting is an accounting system that integrates environmental costs into financial reports to support business sustainability. The method used in this study was qualitative, with data collection conducted through direct interviews with tempeh MSMEs. The research findings indicate that the implementation of Green Accounting is still very limited. Environmental costs, such as waste management, water consumption, and electricity usage, are not recorded separately but are instead mixed with general operational costs. The main challenges faced are a lack of knowledge, limited funding, and minimal technical support. Furthermore, environmental awareness among MSMEs is still low, resulting in reactive environmental management actions. Nevertheless, Green Accounting has the potential to increase cost efficiency, support business sustainability, and improve relationships with the local community. Effective implementation requires education, guidance, and incentives from the government and relevant institutions. This study concludes that although the implementation of

Green Accounting is still in its early stages, this approach can be an important strategy to promote the sustainability of MSMEs in Purbalingga.

Keyword : *Green Accounting, Environmental Cost, MSMEs, Sustainability, Purbalingga*

1. PENDAHULUAN

Isu lingkungan hidup kini semakin mendapat perhatian dari seluruh dunia, terutama karena kegiatan ekonomi dan industri sering kali menyebabkan dampak buruk terhadap ekosistem. Pencemaran udara, air, dan tanah menjadi masalah yang serius, tidak hanya merugikan lingkungan, tetapi juga memengaruhi kesehatan masyarakat serta kelangsungan bisnis. Keadaan ini mendorong perlunya pendekatan dalam berbisnis yang lebih tanggung jawab terhadap lingkungan, salah satunya dengan menerapkan Green Accounting (Rahmatika et al., 2025)

Green Accounting memainkan peran penting dalam mengatasi tantangan lingkungan global dengan mengintegrasikan pertimbangan ekologis ke dalam pengambilan keputusan ekonomi, yang pada akhirnya mendorong pembangunan berkelanjutan dan pengelolaan sumber daya yang bertanggung jawab. Penerapan green accounting juga dapat meningkatkan transparansi dan akuntabilitas laporan keuangan, membantu perusahaan dalam memenuhi kewajiban sosial dan lingkungan mendorong perusahaan menerapkan green accounting, yang manfaatnya tidak terbatas hanya pada internal perusahaan, tetapi juga berkontribusi pada kesadaran masyarakat akan pentingnya keberlanjutan dan tanggung jawab lingkungan dalam praktik bisnis. Green accounting memberikan manfaat yang signifikan bagi UMKM tempe di Purbalingga karena dapat membantu perusahaan dalam mengidentifikasi dan mengelola biaya lingkungan yang terkait dengan produksi. Selain itu, penerapan green accounting

dapat meningkatkan kesadaran pelaku UMKM tentang tanggung jawab sosial dan lingkungan, yang pada gilirannya dapat memperbaiki citra perusahaan dan menarik lebih banyak pelanggan. Penerapan green accounting juga dapat membantu UMKM tempe dalam merencanakan strategi bisnis yang berkelanjutan, sehingga mereka dapat berkontribusi positif terhadap lingkungan dan masyarakat sekitar. (Claudensia Yuli Lolan et al., 2024)

Meningkatnya perhatian terhadap keberlanjutan dan tanggung jawab lingkungan dalam dunia bisnis menimbulkan tantangan khusus dalam pelaporan keuangan perusahaan properti dan real estate. Tantangan tersebut terutama berkaitan dengan kurangnya integrasi pengukuran dan pengungkapan dampak lingkungan secara sistematis dalam laporan keuangan konvensional, yang berpotensi menurunkan transparansi dan akurasi laporan serta memengaruhi kualitas audit. Implementasi green accounting diharapkan dapat membantu perusahaan dalam memperjelas serta mempertepat informasi laporan keuangan, sembari memperkuat mutu audit yang dilakukan. Oleh karena itu, penelitian ini penting untuk memahami dampak penerapan green accounting terhadap kualitas pelaporan dan audit, serta memberikan rekomendasi bagi perusahaan dan pemangku kepentingan terkait (Anggiat et al., 2021) Permasalahan spesifik terkait integrasi aspek lingkungan dalam laporan keuangan ini juga relevan bagi usaha kecil dan menengah (UMKM), yang seringkali menghadapi keterbatasan sumber daya dan pemahaman dalam mengelola aspek keberlanjutan. Penerapan strategi green

accounting pada UMKM dapat mendukung keberlanjutan usaha sekaligus meningkatkan kesadaran etika bisnis di kalangan pelaku UMKM. Dengan demikian, penelitian ini dapat membantu UMKM dalam mengelola aspek lingkungan secara lebih baik dan berkontribusi pada pembangunan ekonomi yang berkelanjutan (Kusumawardhany, 2022). Peran green accounting sangat penting bagi UMKM di Indonesia untuk mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan dan masyarakat sekitar dengan meningkatkan efisiensi penggunaan sumber daya. Melalui pengenalan green accounting, UMKM diharapkan dapat menilai dan mengelola dampak lingkungan yang timbul akibat bisnis yang dijalankan, menemukan solusi untuk menguranginya, serta mengendalikan penggunaan sumber daya agar lebih efisien, menekan biaya produksi, dan meningkatkan profitabilitas. Dalam konteks keberlanjutan, green accounting juga dapat membantu UMKM menjangkau pasar yang lebih luas karena konsumen kini semakin sadar akan pentingnya produk dan jasa ramah lingkungan. Dengan demikian, pengenalan green accounting diharapkan dapat memperkuat komitmen UMKM terhadap pembangunan berkelanjutan dan meningkatkan daya saing perusahaan di pasar (Mubarakah & Setyaningsih, 2024).

Kurangnya analisis komprehensif tentang dampak akuntansi hijau menjadi celah penting dalam penelitian terdahulu. Sebagian besar studi masih fokus pada hubungan antara penerapan akuntansi hijau dengan kinerja keuangan secara parsial, seperti profitabilitas dan likuiditas, tanpa mengkaji secara mendalam bagaimana aspek lingkungan secara menyeluruh diintegrasikan dalam proses pelaporan dan pengambilan keputusan bisnis (Angelina & Nursasi, 2021). Selain itu, penelitian sebelumnya seringkali mengabaikan peran variabel moderasi seperti tata kelola perusahaan

dan kinerja lingkungan yang dapat memengaruhi hubungan antara green accounting dan kinerja keuangan (Anisah et al., 2024). Banyak studi juga masih terbatas pada sektor tertentu, seperti pertambangan dan properti, sehingga kurang memberikan gambaran holistik tentang dampak akuntansi hijau di berbagai sektor industri dan skala usaha, termasuk UMKM. Selain itu, terdapat ketidakkonsistenan dalam definisi dan pengukuran keberlanjutan yang menyulitkan integrasi konsep green accounting dengan tujuan bisnis dan pelaporan keuangan secara menyeluruh (Daromes et al., 2024). Oleh karena itu, diperlukan penelitian yang lebih komprehensif yang mengkaji dampak akuntansi hijau secara luas, termasuk pengaruhnya terhadap transparansi laporan, kualitas audit, kinerja lingkungan, dan keberlanjutan bisnis di berbagai sektor, dengan mempertimbangkan faktor-faktor internal dan eksternal yang memoderasi hubungan tersebut.

UMKM tempe di Purbalingga umumnya sudah menunjukkan kesadaran dan perhatian terhadap efek lingkungan dari kegiatan bisnis yang mereka jalankan. Dalam pelaksanaannya, para pelaku bisnis tempe ini mulai mengintegrasikan biaya lingkungan seperti biaya untuk pengolahan sampah, pemanfaatan bahan baku yang berorientasi pada kelestarian lingkungan, serta penggunaan peralatan produksi yang minim dampak negatif terhadap lingkungan ke dalam proses pembuatan mereka. Namun, pengetahuan mereka mengenai konsep Akuntansi Hijau secara keseluruhan, terutama dalam hal penyusunan laporan keuangan, masih perlu diperbaiki. Bentuk kepedulian mereka terlihat dari usaha untuk menjaga keberlangsungan usaha, pengelolaan bahan baku, serta pengolahan limbah organik dan non-organik yang didukung oleh instansi terkait seperti Dinas Kesehatan dan Dinas Lingkungan hidup (Claudensia Yuli Lolan et al., 2024).

Oleh karena itu, studi ini bertujuan untuk mengetahui “ Implementasi Green Accounting Sebagai Upaya Keberlanjutan UMKM Tempe Di Purbalingga”.

2. LANDASAN TEORI

Green Accounting

Green Accounting merupakan suatu sistem akuntansi yang menghitung dampak lingkungan dari aktivitas ekonomi, termasuk mengukur dan melaporkan konsekuensi ekonomi yang timbul akibat kegiatan yang merusak lingkungan, serta langkah-langkah yang dilakukan untuk memperbaikinya (Ikhsan, 2008)

Green Accounting juga dapat dipahami sebagai bentuk akuntansi lingkungan yang berupaya mengintegrasikan biaya dan manfaat lingkungan ke dalam proses pengambilan keputusan ekonomi maupun laporan keuangan, sehingga dapat dijadikan dasar dalam menentukan kebijakan usaha (Assyura 2010).

Green Accounting merupakan kegiatan mengumpulkan, menganalisis, memperkirakan, serta menyajikan laporan yang mencakup data lingkungan dan finansial dengan tujuan meminimalkan dampak negatif terhadap lingkungan sekaligus menekan biaya yang ditimbulkan (Aniela, 2012).

Green Accounting merupakan kegiatan mengumpulkan, menganalisis, memperkirakan, serta menyajikan laporan yang mencakup data lingkungan dan finansial dengan tujuan meminimalkan dampak negatif terhadap lingkungan sekaligus menekan biaya yang ditimbulkan (Pamawati, 2019).

Menurut Mulyani (2013), indikator Green Accounting adalah sebagai berikut:

- 1) Pengakuan biaya lingkungan
- 2) Pengukuran biaya lingkungan
- 3) Penyajian biaya lingkungan

Keberlanjutan

Keberlanjutan didefinisikan sebagai pengembangan yang memenuhi kebutuhan saat ini tanpa mengorbankan kemampuan generasi mendatang (Brundland 1987).

Berkelanjutan bertumpu pada tiga pilar utama yang dikenal sebagai triple bottom line : keuntungan ekonomi (profit), kesejahteraan sosial (people) dan keberlanjutan lingkungan (planet) (Elkington 1997).

Keberlanjutan usaha digunakan sebagai alat untuk mengukur tingkat keberhasilan keseluruhan yang dilakukan meliputi keberhasilan strategi yang dijalankan pertumbuhan, penjualan dan laba perusahaan (Methasari 2018).

3. METODOLOGI

Ruang lingkup dalam penelitian ini adalah Implementasi Green Accounting Sebagai Upaya Pengelolaan Biaya Lingkungan Pada Produksi Tempe di Purbalingga.

Dalam penelitian ini diterapkan metode kualitatif yang bersifat deskriptif. Pendekatan kualitatif ini ditujukan untuk menggali pemahaman mengenai fenomena secara mendalam dan sesuai konteks, dengan cara deskriptif dan interpretatif mengenai penerapan Green Accounting dalam pengelolaan biaya lingkungan oleh UMKM tempe di Purbalingga.

Pengumpulan data dilakukan dengan melakukan wawancara mendalam dengan pelaku UMKM tempe, melihat proses produksi dan pengelolaan limbah secara langsung, dan melihat dokumen yang berkaitan dengan laporan keuangan atau catatan biaya lingkungan yang digunakan oleh UMKM. Analisis data dilakukan untuk mengidentifikasi pola, tema, dan pemahaman pelaku usaha tentang konsep dan praktik akuntansi hijau serta bagaimana hal ini berdampak

pada keberlanjutan bisnis dan kelestarian lingkungan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan Green Accounting usaha produksi tempe di Purbalingga masih sangat terbatas. Dari sisi pengungkapan biaya lingkungan, sebagian besar pelaku usaha belum melakukan pencatatan secara terpisah. Pengeluaran yang berkaitan dengan penggunaan air, listrik, maupun pengolahan limbah masih digabungkan dalam biaya operasional umum. Hal ini mencerminkan rendahnya kesadaran pelaku usaha terhadap pentingnya pencatatan biaya lingkungan, meskipun terdapat sebagian kecil yang mulai memahami perlunya pemisahan biaya tersebut agar dapat memperoleh gambaran yang lebih jelas mengenai besarnya pengeluaran yang terkait dengan dampak lingkungan.

Pada aspek biaya deteksi lingkungan, pelaku usaha menghadapi hambatan yang cukup besar. Keterbatasan pengetahuan, keterbatasan dana, serta ketiadaan alat untuk memantau limbah cair maupun padat menyebabkan evaluasi kualitas limbah jarang dilakukan. Sebagian besar pelaku usaha hanya mengandalkan metode sederhana untuk meminimalisasi dampak lingkungan tanpa adanya ukuran yang pasti mengenai tingkat pencemaran yang dihasilkan dari proses produksi.

Sementara itu, biaya kegagalan eksternal lingkungan juga jarang dicatat oleh pelaku usaha. Apabila masyarakat sekitar mengeluhkan bau limbah atau adanya pencemaran, langkah yang diambil umumnya bersifat reaktif, seperti membuat saluran pembuangan baru atau memindahkan limbah ke lokasi lain yang lebih jauh. Padahal, apabila biaya tersebut dicatat secara sistematis, pelaku usaha dapat menyadari bahwa menjaga kelestarian lingkungan justru memberikan

manfaat jangka panjang, baik melalui penghematan biaya maupun terciptanya hubungan yang lebih harmonis dengan masyarakat sekitar. Berikut bukti penelitian :<https://drive.google.com/drive/folders/1HKmgzhgozyAAWVVdCpjwNFUpbwnIFgjv>

5. KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan Green Accounting pada usaha produksi tempe di Purbalingga masih terbatas dan baru berada pada tahap awal. Para pelaku usaha belum secara sistematis mencatat biaya lingkungan, baik dalam hal pengungkapan biaya lingkungan, biaya deteksi lingkungan, maupun biaya kegagalan eksternal lingkungan. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan pengetahuan, dana, alat pemantauan, serta rendahnya kesadaran akan pentingnya pencatatan biaya lingkungan. Akibatnya, pengelolaan dampak lingkungan masih bersifat reaktif dan belum terintegrasi dalam sistem akuntansi usaha. Oleh karena itu, diperlukan pendampingan, edukasi, dan penerapan sistem pencatatan biaya lingkungan yang lebih terstruktur agar Green Accounting dapat diimplementasikan secara efektif, mendukung keberlanjutan usaha, serta memberikan manfaat jangka panjang bagi pelaku usaha dan masyarakat sekitar.

6. UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT, karena berkat rahmat dan karunia-Nya penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik. Pada kesempatan ini, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada berbagai pihak yang telah memberikan bantuan, dukungan, serta pendanaan sehingga penelitian dan penulisan skripsi ini dapat terlaksana dengan lancar.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Dr. Ratih Pratiwi, S.Pd., M.Si., M.M. yang telah memberikan fasilitas serta dukungan pendanaan penelitian melalui program pengabdian masyarakat, sehingga penelitian mengenai implementasi Green Accounting pada produksi tempe di Purbalingga ini dapat dilaksanakan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Angelina, M., & Nursasi, E. (2021). PENGARUH PENERAPAN GREEN ACCOUNTING DAN KINERJA. In *Jurnal Manajemen Dirgantara* (Vol. 14, Issue 2).
- Anggiat, Sudjiman, L. S., & Ismail, M. (2021). The Effect Of Green Accounting On The Quality Of Financial Statements With Audit Quality As A Moderating Variable (A Study On Property And Real Estate Companies Listed On The Indonesia Stock Exchange In 2021-2023). In *Management Studies and Entrepreneurship Journal* (Vol. 6, Issue 3). <http://journal.yrpiiku.com/index.php/msej>
- Anisah, N. W., Hamzani, U., Yunita, K., Dosinta, N. F., & Damayanti, F. (2024). The Influence of Green Accounting and Capital Structure on Financial Performance with Environmental Performance (Proper Index) as a Moderation Variable. *Sebatik*, 28(2). <https://doi.org/10.46984/sebatik.v28i2.2512>
- Claudensia Yuli Lolan, Wilhelmina Mitan, & Yoseph Darius Purnama Ranga. (2024). Pemahaman dan Kepedulian dalam Penerapan Green Accounting pada UMKM Tempe di Kabupaten Sikka. *Jurnal Mutiara Ilmu Akuntansi*, 2(4), 235–256. <https://doi.org/10.55606/jumia.v2i4.3343>
- DAROMES, F. E., Ono, Y., & Kampo, K. (2024). Green Accounting, Material Flow Cost, And Environmental Performance as Predictors of Corporate Sustainability. *INDONESIAN JOURNAL OF ACCOUNTING AND GOVERNANCE*, 7(2), 49–83. <https://doi.org/10.36766/ijag.v7i2.398>
- Kusumawardhany, S. I. (2022). STRATEGI GREEN ACCOUNTING SEBAGAI BAGIAN PENERAPAN ETIKA BISNIS PADA UMKM. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis (Akuntansi)*, 2(2), 25–32. <http://journal.politeknik-pratama.ac.id/index.php/JIAB> page 25
- Mubarokah, A. K., & Setyaningsih, N. D. (2024). Peran Green Accounting dalam Mewujudkan Prinsip Pembangunan Berkelanjutan. *Gorontalo Accounting Journal*, 7(2), 189. <https://doi.org/10.32662/gaj.v7i2.3449>
- Rahmatika, Nadia, P., & Yupita, L. (2025). Pengaruh Green Accounting dan Kinerja Lingkungan terhadap Sustainable Development Goals pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi Tahun 2021-2023. *Jurnal Alwatzikhoebillah : Kajian Islam, Pendidikan, Ekonomi, Humaniora*, 11(1), 292–306. <https://doi.org/10.37567/alwatzikhoebillah.v11i1.3636>